

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Bulan Juli

Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Ngada sebesar 1,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,91.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 12,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 10,88 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,02 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 0,55 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,28 persen; kelompok transportasi sebesar 2,07 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,82 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,76 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,66 persen.

Pada bulan Juli 2024 secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Ngada terjadi deflasi dengan tingkat deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,86 persen. Pada bulan Juli 2024 secara year to date (y-to-d) di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,37 persen.

2. Bulan Agustus

- Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,06. Inflasi provinsi y-on-y tertinggi terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 5,05 persen dengan IHK sebesar 110,78 dan terendah terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,02 persen dengan IHK sebesar 103,78. Sedangkan inflasi kabupaten/kota y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 7,75 persen dengan IHK sebesar 108,61 dan terendah terjadi di Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,11 persen dengan IHK sebesar 101,11. Sementara deflasi kabupaten/kota y-on-y terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,88 persen dengan IHK sebesar 103,99.
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,57 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,72 persen; kelompok transportasi sebesar 1,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,52 persen;

kelompok pendidikan sebesar 1,83 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,04 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,16 persen.

- Tingkat deflasi month-to-month (m-to-m) Agustus 2024 sebesar 0,03 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Agustus 2024 sebesar 0,87 persen.
- Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Agustus 2024 sebesar 2,02 persen, inflasi m-to-m sebesar 0,20 persen, dan inflasi y-to-d sebesar 1,52 persen.

### 3. Bulan September

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Ngada sebesar 0,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,49.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 7,70 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,53 persen; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,90 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,40 persen.

Sementara itu, kelompok pengeluaran lain mengalami penurunan, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,29 persen; kelompok transportasi sebesar 1,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,90 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,82 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,66 persen.

Pada bulan September 2024 secara month to month (m-to-m) di Kabupaten Ngada terjadi deflasi dengan tingkat deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,22 persen. Pada bulan September 2024 secara year to date (y-to-d) di Kabupaten Ngada terjadi inflasi dengan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar -0,03 persen.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan pengendalian inflasi di daerah, khususnya di Kabupaten Ngada meliputi:

1. Terbatasnya kapasitas produksi;
2. Belum efektifnya konektivitas jaringan distribusi pangan dimana tingkat ketergantungan pasokan dari luar daerah masih cukup tinggi;
3. Kesenjangan informasi dan distorsi struktur pasar ditambah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar lokal.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada prinsipnya pengendalian inflasi di daerah khususnya di Kabupaten Ngada memiliki pedoman baku yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui TPIP dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah melalui TPID Provinsi dan Kabupaten/Kota termasuk Kabupaten Ngada berupa penetapan Roadmap (Peta Jalan) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ngada Tahun 2022-2024.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Ngada, Pemerintah secara periodik melakukan:

1. Pengendalian harga/keterjangkauan harga;
2. Pengendalian produksi/ketersediaan pasokan;
3. Penguatan dari aspek supply dan distribusi;
4. Peningkatan efektivitas informasi pengendalian inflasi kepada masyarakat

Selain itu sebagai upaya pemulihan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Ngada merujuk pada kebijakan nasional melakukan percepatan realisasi APBD bagi belanja bantuan sosial dan belanja modal yang mendukung pemulihan ekonomi daerah utamanya pada sasaran strategis pembangunan diantaranya kedaulatan pangan sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Ngada Tahun 2021-2026 melalui tagline “Tante Nela Paris” (pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata).

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Saat ini pengendalian inflasi di Kabupaten Ngada yang dilakukan oleh Pemerintah beserta stakeholders cukup efektif dalam menjaga laju inflasi melalui kestabilan harga/keterjangkauan harga terutama harga barang kebutuhan pokok disamping terus memperkuat dan meningkatkan sektor produksi bagi penyediaan (*supply*) bahan kebutuhan pokok.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Catatan konstruktif terkait kebijakan pengendalian inflasi di daerah terutama dalam situasi dimana kecenderungan pergerakan ekonomi melambat adalah Pemerintah beserta stakeholder terkait melalui TPID Kabupaten Ngada secara sinergi melalui kebijakan inflasi diarahkan untuk menjaga daya beli masyarakat sehingga dapat mendukung pemulihan ekonomi daerah melalui:

1. Percepatan realisasi APBD bagi belanja bantuan sosial dan belanja modal yang mendukung pemulihan ekonomi daerah;
2. Kepastian ketersediaan produksi pangan termasuk percepatan pembangunan infrastruktur pendukung sektor pertanian;
3. Meningkatkan peran UMKM termasuk mengoptimalkan lembaga ekonomi pedesaan atau BUMDES;
4. Penguatan rantai pasokan lokal serta mendorong peningkatan kapasitas dan penyediaan pembiayaan melalui Percepatan Akses Keuangan Daerah pada tingkat Kabupaten Ngada;
5. Pemerintah provinsi perlu memfasilitasi terkait dilakukan kerjasama dengan BPS setempat untuk menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Riil pada masing-masing Kabupaten/Kota;
6. Mendorong peningkatan UMKM pangan melalui optimalisasi digitalisasi guna

mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.